

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia sebagai pedoman hidup. Di dalam Islam, manusia diajarkan segala hal yang berkaitan dengan agama sebagai petunjuk arah hidup umat. Pedoman hidup tersebut terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.¹ . Sebagai umat muslim, kita diperintahkan untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an. Dengan membaca al-Qur'an kita mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca adalah kitab suci umat Islam.

Umat Islam percaya bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup karena didalamnya berisi tentang segala persoalan-persoalan umat. al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia dengan golongan manusia yang lain. Sebagai umat Islam, kita haruslah berpegang teguh

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung, Pustaka Setia, 2007), 11.

pada al-Qur'an dengan membaca, memahami dan mengamalkan serta mengajarkannya. Al-Qur'an merupakan sumber yang istimewa bagi para pencari kebenaran. Karena didalamnya mengandung isi kebenaran-kebenaran baik di dunia maupun diakhirat. Didalam al-Qur'an sudah jelas perintah bagi umat muslim untuk membaca al-Qur'an terlebih untuk mengamalkannya walaupun hanya satu ayat. Barang siapa yang membaca al-Qur'an maka itu akan menjadi syafaat kelak di akhirat.²

Karena itu, orang yang meyakini al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, yakni cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahami serta mengamalkan di dalam kehidupan. Sesungguhnya segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT tidak ada yang sia-sia dan segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT pasti memiliki definisi dan tujuan tertentu.

Mempelajari al-Qur'an tidak hanya membacanya saja, akan tetapi lebih baik mampu memahami isinya bahkan mampu untuk menghafalkan ayat-ayatnya. Karena dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal menghafal dari pada menulis.³ Menghafal Qur'an adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Oleh

² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Tinta Medina, 2011), 71.

³ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Huda, 2006), 3.

karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang mampu menjaga al-Qur'an dengan cara menghafalnya. al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam sangatlah berarti, maka belajar membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Menghafal al-Qur'an itu bukan perkara yang mudah untuk dilakukan. Menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang panjang untuk mencapai target yang telah ditentukan. Tapi apabila bersungguh-sungguh untuk menghafalnya pasti akan mampu. Walaupun demikian, banyak umat Islam baik di luar negeri atau di dalam negeri, yang kecil ataupun dewasa mampu menghafal al-Qur'an dengan baik bahkan banyak orang yang hafal al-Qur'an di luar kepala. Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 6666 ayat dan 114 surat adalah tidak mudah dihafal begitu saja sekalipun dengan orang yang memiliki kecerdasan yang maksimal. Karena itu, diperlukan adanya metode yang efektif dalam menghafalkan al-Qur'an, sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan belajar al-Qur'an.

Dalam kehidupan seseorang, mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menjadikan perbuatan kita menjadi lebih baik. Proses belajar al-Qur'an mulai dari belajar hingga menghafalkannya akan lebih baik jika dipelajari pada usia dini. Sebab pada usia dini, seorang anak memiliki pola pikir atau

daya ingat yang baik. Dengan banyak berlatih dan belajar, seorang anak mampu mencapai hasil yang diharapkan. Mempelajari al-Qur'an bisa dilakukan di lingkungan keluarga atau di lingkungan sekolah. Dalam proses menghafal, ada yang pernah merasakan cepat menghafal ayat al-Qur'an, namun ada juga yang masih menemukan kesulitan bahkan mudah hilangnya hafalan al-Qur'an. Ada kalanya bacaan al-Qur'an sering terbalik dari ayat sebelumnya dengan ayat sesudahnya ataupun ayat yang hamper mirip pelafalannya. Kelancaran dan kefasihan santri dalam membaca al-Qur'an akan berpengaruh pada lemahnya tingkat hafalan al-Qur'an. Keberadaan al-Qur'an pada dasarnya perlu dilestarikan. al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan dapat terpelihara dengan adanya para penghafal Qur'an. Karena sesungguhnya orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah orang-orang terpilih yang Allah berikan tekad didalam hatinya untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Peran utama seorang anak belajar membaca hingga menghafal al-Qur'an adalah keluarga. Anak yang dalam keluarganya diterapkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, akan menyerap semua pengalaman tersebut, sehingga menjadi bagian dari pribadinya yang sedang tumbuh. Dengan demikian ia telah mulai mengenal dan menyerap ajaran agamanya, sedangkan bagi anak yang tidak memiliki pengalaman kegamaan dalam

keluarganya, maka dari itu kebiasaan dan perilaku orang tuanya yang dialaminya itulah yang akan diserap dan ditiru, dengan demikian ia belum menyerap agama.⁴

Oleh karena itu, lingkungan keluarga (orang tua) sangatlah penting dalam keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an. Karena peran keluarga memiliki waktu yang sangat banyak untuk mendidik anaknya. Beda halnya dengan di sekolah yang hanya menemukan pendidikan agama khususnya pembelajaran al-Qur'an yang memiliki waktu terbatas. Seorang penghafal Qur'an harus memiliki kesabaran yang kuat, keikhlasan serta pendirian yang kokoh supaya hafalan al-Qur'an nya dapat tercapai dengan baik. Maka dari itu sebagian besar orang tua memberikan pengajaran pendidikan agama kepada anak mereka kepada lembaga pendidikan formal (sekolah) baik yang berbasis keagamaan seperti MI atau berbasis umum seperti SD. Untuk menambah pengetahuan tentang al-Qur'an baik dengan membaca atau menghafalkannya, banyak dari orang tua memasukkan anak-anaknya ke dalam lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, Taman Kanak Al-Qur'an (TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta

⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ikmu, 2002), 36.

penanaman nilai-nilai qurani pada anak usia pendidikan dasar. Keberadaan pendidikan al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan mendasar bagi para peserta didik dalam memahami al-Qur'an. Dalam TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelek dan emosional tetapi juga cerdas secara rohani yang dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. TPQ juga salah satu sarana dakwah umat Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan mulai dari mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menghafal serta menuliskannya hingga sampai pada bacaan al- Qur'an.⁵

Menghafal al-Qur'an memiliki berbagai macam metode yang beragam. Diantaranya yaitu metode *muraja'ah*. Kegiatan *muraja'ah* dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal supaya tetap terjaga hafalannya. Di sekolah atau lembaga manapun yang menerapkan kegiatan hafalan al-Qur'an pasti menggunakan metode *muraja'ah*. Hafalan yang sudah diperdengarkan atau di storkan

⁵ Kayyis Fithri Ajhuri dan Moch. Saichu, Pembedayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember, 2018.

kepada ustad/ustadzah terkadang masih terjadi kelupaan bahkan hilang begitu saja. Oleh karena itu, perlu diadakannya pelaksanaan metode *muraja'ah* guna mengingat kembali supaya hafalan yang sebelumnya dihafal dapat di ingat sehingga terjaga hafalan al-Qur'annya. Fungsi dari mengulang hafalan dalam hati membutuhkan konsentrasi dan kesungguhan yang tinggi, sebab jika tidak konsentrasi maka akan menemukan kesulitan dalam menghafal. Karena yang terpenting dalam menghafal al-Qur'an adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap ada dalam dada kita.⁶

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftahul Jannah tentang Implementasi Metode *Muroja'ah* untuk meningkatkan kualitas hafalan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada kelas XI di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus menyatakan bahwa implementasi metode *muroja'ah* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an sudah dikatakan baik dan terarah, terbukti bahwa setiap hari terjadi penambahan setoran hafalan ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini karena kebanyakan peserta didik berusaha untuk memantapkan hafalan yang akandi setorkan dengan mengulang hafalan

⁶ Rin Adriani, *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi PAI, 2020),3.

berkali-kali secara mandiri ataupun bersama dengan teman serta selalu menjaga supaya hafalannya tidak lupa.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak, Kabupaten Serang pada tanggal 29 November 2021 pukul 4.00, pada saat kegiatan pembelajaran sebagian besar santri sudah mampu membaca al-Qur'an dan memiliki hafalan al-Qur'an yakni Juz 30 (Juz Amma). TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah ini merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membina generasi anak-anak supaya mampu mempelajari al-Qur'an khususnya dalam bidang tahfidz (hafalan Qur'an) nya. TPQ ini memiliki santri yang berjumlah 36 santri yang terdiri dari 20 perempuan dan 16 laki-laki. Peneliti melihat bahwasanya ada sebagian anak yang sudah memiliki hafalan yang baik dan sebagian ada juga yang masih dikatakan belum baik.

Pada pelaksanaannya ada santri yang cepat dalam menghafal al-Qur'an, ada pula santri yang mengalami kesulitan bahkan hilang hafalannya. Namun sebagian besar kendala santri dalam menghafal al-Qur'an adalah pada pelaksanaan proses menghafalnya. Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih ditemukan santri yang bermain-

⁷ Miftahul Jannah, *Implementasi Metode Muroja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas XI A Di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Skripsi*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), 113.

main dalam menghafal al-Qur'an dan ada juga yang fokus dalam hafalannya. Karena tidak semua pembelajaran menghafal al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, pada realitanya ada problematika yang harus dihadapi oleh guru yang membimbingnya. Peneliti melihat dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan al-Qur'an ini sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di lingkungan masyarakat Kp. Langgerang, Desa Batu Kuda dapat membantu peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk mempelajari al-Qur'an khususnya dalam menghafal al-Qur'an (tahfidz).⁸

Jadi dapat saya simpulkan beberapa kelemahan-kelemahan yang saya temukan dan hal yang mendukung dilakukannya penelitian ini adalah aktivitas santri dalam menghafal al-Qur'an di hadapan guru belum maksimal, daya konsentrasi santri dalam menghafal al-Qur'an masih tergolong rendah, masih banyak santri yang melakukan kegiatan hafalan Qur'an dengan bermain-main (tidak serius), dan kemampuan menghafal al-Qur'an sebagian santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah. Maka dari itu, diperlukan adanya metode atau cara yang dilakukan dalam proses menghafal. Dengan metode tersebut nantinya akan membantu santri lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

⁸ Hasil Observasi di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Kabupaten Serang pada 28 November 2021.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mencari informasi yang mendalam tentang proses kegiatan hafalan al-Qur'an santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **Bimbingan Metode *Muraja'ah* Untuk Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan yang kurang efektif dalam penerapan metode muroja'ah.
2. Kurangnya kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an dengan lancar.
3. Kurangnya santri dalam proses mengulang-ulang hafalannya.
4. Masih banyak santri yang kurang fokus dalam menghafal al-Qur'an.
5. Rendahnya minat dan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.
6. Waktu menghafal yang terbatas.
7. Kurang disiplin memanfaatkan waktu yang tersedia.

8. Perlunya perhatian khusus pada santri dalam muroja'ah hafalan al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

1. Bimbingan metode *muraja'ah* di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.
2. Kelancaran hafalan al-Qur'an santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.
3. Bimbingan metode *muraja'ah* untuk kelancaran hafalan al-Qur'an santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.
4. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan metode *muraja'ah* di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan hafalan al-Qur'an santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan metode *muraja'ah* untuk kelancaran hafalan al-Qur'an santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan bimbingan metode muroja'ah untuk kelancaran hafalan santri diTPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan hafalan al-Qur'an santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri metode muraja'ah di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan bimbingan metode *muraja'ah* untuk kelancaran hafalan al-Qur'an santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan untuk menambah pemahaman khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan bimbingan metode muroja'ah untuk kelancaran hafalan santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang bimbingan metode muroja'ah untuk kelancaran hafalan al-Qur'an santri.
- b. Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam hafalan al-Qur'annya
- c. Lembaga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta kualitas hafalan al-Qur'an santri di TPQ Baitul khuffadz Al-Hidayah
- d. Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang metode muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat diterapkan pada masyarakat yang luas.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pertama, skripsi yang disusun oleh Miftahul Jannah dengan judul Implementasi Metode Murajaah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada kelas XI di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus. Metode yang digunakan

dalam penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa implementasi metode muraja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini sudah dikatakan baik dan terarah, terbukti bahwa setiap hari terjadi penambahan storan hafalan ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik berusaha untuk memantapkan hafalan yang akan disetorkan dengan mengulang hafalan berkali-kali baik secara mandiri ataupun dengan bersama-sama.⁹

2. Kedua, skripsi yang disusun oleh Nuryanti dengan judul Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal al-Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Berdasarkan penelitian penerapan metode muraja'ah dalam menghafal al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu bahwa ada 4 pelaksanaan dalam muraja'ah hafalan Qur'an yaitu: *muraja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustad/ustadzah, *muraja'ah* hafalan al-Qur'an dilakukan bersama

⁹ Miftahul Jannah, *Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas XI A Di SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Skripsi*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), 113.

teman, *muraja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada ustad/ustadzah, ujian hafalan al-Qur'an. Adanya pelaksanaan metode *muraja'ah* ini bertujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an dan dapat terpelihara dengan baik dan benar dengan syarat peserta didik istiqamah dalam *muraja'ah* hafalan baru atau hafalan lama.¹⁰

3. Ketiga, skripsi yang disusun oleh Falakhudin dengan judul Implementasi Metode *Muraja'ah* Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode one day one ayah. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* ini dilakukan dengan cara setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, *muraja'ah* hafalan lama yang di sima' kan kepada teman dengan berhadapan dua orang, serta ujian tri wulan. Hasil menggunakan metode *muraja'ah* dalam tahsin dan tahfidz al-Qur'an dengan cara one day one ayah, maka hafalan siswa menjadi baik dan benar dari segi makhraj serta tajwidnya.¹¹

¹⁰ Nuryanti, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), 83.

¹¹ Falakhudin, *Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur Skripsi*, (Semarang, UIN Semarang, 2018), 64.

4. Keempat, jurnal yang disusun oleh Rizka Nurbaiti dengan judul Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan metode muraja'ah dalam menghafal al-Qur'an di SD Darussalam ini dilakukan dengan cara muraja'ah bersama dan disimak oleh guru, setoran muraja'ah hafalan yang lama dan yang baru kepada guru dan ujian hafalan al-Qur'an. Hasil dari penerapan metode muraja'ah ini para siswa mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj huruf dan tajwidnya serta mampu menggrjar target hafalan yang diprogramkan di sekolah ini dan hasilnya pun terus meningkat.¹²
5. Kelima, Jurnal yang disusun oleh M. Ilyas dengan judul Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa metode muraja'ah merupakan metode yang sangat penting dilakukan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan menggunakan metode pengulangan/muraja'ah ini seorang penghafal al-Qur'an akan mampu untuk menjaga hafalannya. Menurut peneliti metode muraja'ah ini metode yang paling efektif untuk kelancaran hafalan al-Qur'an seseorang. Tanpa

¹² Rizka dkk, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar Vol. 8 No.2 2021*, 57.

adanya muraja'ah maka proses menghafal al-Qur'an tidak akan berhasil dan merupakan kunci utama orang menghafal al-Qur'an adalah dengan muraja'ah. Sehingga semakin sering seseorang melakukan kegiatan muraja'ah semakin terjagalah hafalan al-Qur'annya.¹³

Dapat disimpulkan dari ketiga skripsi dan jurnal yang peneliti ambil sebagai acuan penulisan karya ilmiah ini memiliki beberapa persamaan seperti jenis penelitian yang digunakan dan sama-sama membahas tentang metode murajaah dalam menghafal al-Qur'an serta beberapa persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan metode muraja'ah dalam menghafal al-Qur'an. Letak perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya. Ada beberapa objek penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu diantaranya yaitu di SD, SMP, penelitian yang sekarang dilakukan di TPQ.

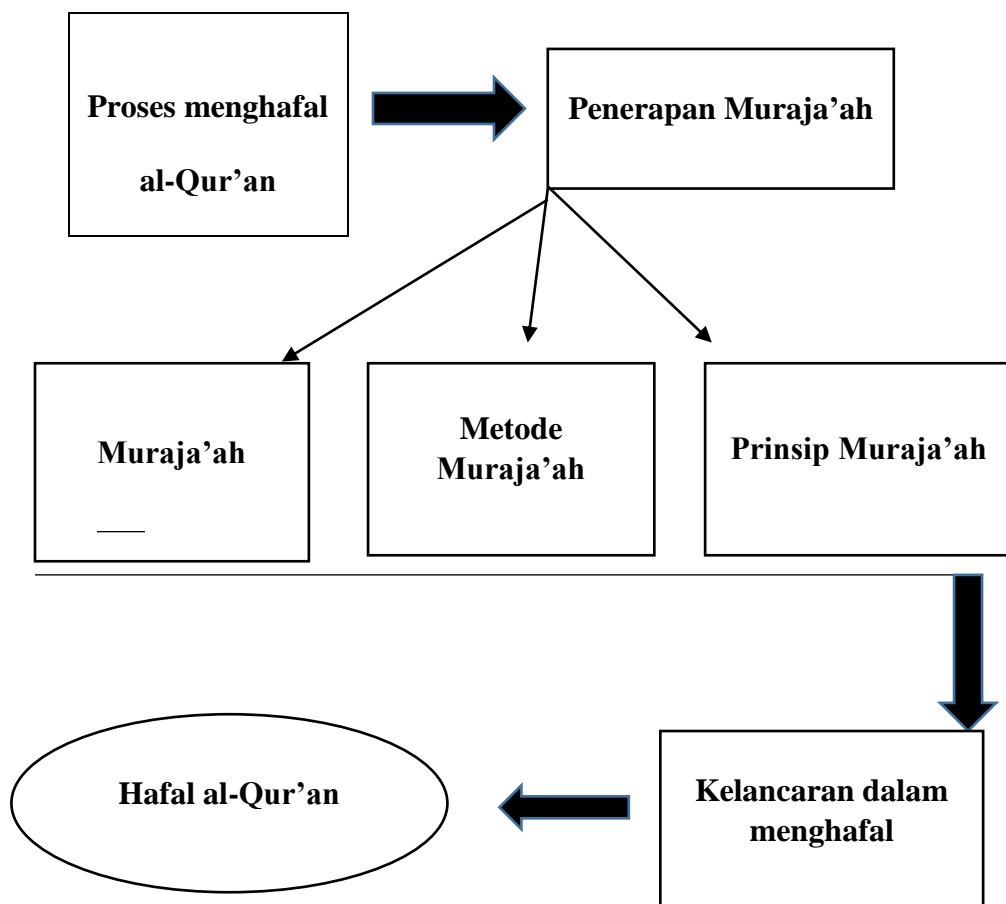
H. Kerangka Pemikiran

Bimbingan metode muraja'ah dalam penelitian ini sebagai sarana untuk menanamkan motivasi anak dalam menghafal al-Qur'an, juga diharapkan mampu meningkatkan kelancaran anak dalam menghafal khususnya di Yayasan TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah, Mancak. Yayasan TPQ ini didirikan karena bertujuan untuk mencetak

¹³ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 No.1 2020*, 4.

generasi-generasi Qur'ani yang pandai dan lancar dalam menghafal al-Qur'an. Dari skema tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah bimbingan metode murajaah dapat meningkatkan kelancaran menghafal al-Qur'an. Penggunaan metode dibutuhkan untuk penerapan metode murajaah ini, dimana dengan metode murajaah ini santri melakukan hafalan al-Qur'an secara berulang-ulang kemudian setelah hafal di setorkan kepada guru/ustadz sekaligus mengoreksi bacaan yang dihafalkan oleh santri.

Tabel 1.1 Bagan Kerangka Berpikir.



I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun berdasarkan 5 bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik yang meliputi: Hakikat Bimbingan Metode Muraja'ah : Pengertian Bimbingan Metode *Muraja'ah* dan Teknik-Teknik Metode *Muraja'ah*. Hakikat Menghafal Al-Qur'an : Pengertian Menghafal Al-Qur'an, Manfaat Menghafal Al-Qur'an, Hukum Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Tips Menghafal Al-Qur'an, Media dan Metode Menghafal Al-Qur'an, Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an, Hambatan-Hambatan Menghafal Al-Qur'an dan Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Hasil Penelitian: Kegiatan Hafalan al-Qur'an Santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang, Pelaksanaan

Bimbingan Metode *Muraja'ah* Untuk Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang, Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Bimbingan Metode *Muroja'ah* Untuk Kelancaran Hafalan al-Qur'an Santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang. Pembahasan Hasil Penelitian: Kegiatan Hafalan al-Qur'an Santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang, Pelaksanaan Bimbingan Metode *Muraja'ah* Untuk Kelancaran Hafalan Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang, Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Bimbingan Metode *Muraja'ah* Untuk Kelancaran Hafalan al-Qur'an Santri diTPQ Baitul Khuffadz Al-Hidayah Mancak Kabupaten Serang.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.